



**PENERAPAN “ METODE SWOT” POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA
SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN LAHAN PEKARANGAN PRODUKTIF
DI DESA SUSUKAN KECAMATAN SUSUKAN , KABUPATEN SEMARANG****Oleh****Suparmi¹, Sri Suyati²****Universitas 17 Agustus 1945 Semarang****Email: ¹suparmi.untag@yahoo.com, ²suyatismg@gmail.com**

Article History:*Received: 02-01-2022**Revised: 14-01-2022**Accepted: 25-02-2022***Keywords:***SWOT, Sumber daya**Manusia, Potensi Desa,**Perempuan*

Abstract: *Desa Susukan memiliki potensi ekonomi dari sumber alam, yaitu lahan pertanian yang luas untuk dapat dikembangkan menjadi lahan-lahan produktif oleh masyarakat. Selama ini pengembangan lahan pertanian hanya di kembangkan oleh para laki-laki, karena para perempuan desa melakukan kegiatan pertanian hanya sebagai hobi dan hanya sebagai pemenuhan kebutuhan untuk dikonsumsi sendiri. Tujuan dari kegiatan ini dalam untuk mengetahui potensi masyarakat secara maksimal di bidang pertanian (khususnya kaum perempuan) sehingga hasilnya untuk dapat ditindak lanjut oleh pemangku kepentingan sehingga dapat mengembangkan potensi desa. Analisis SWOT adalah penilaian terhadap hasil identifikasi situasi, untuk menentukan apakah suatu kondisi dikategorikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang atau ancaman. Analisis SWOT merupakan bagian dari proses perencanaan. Hal utama yang ditekankan adalah bahwa dalam proses perencanaan tersebut, membutuhkan penilaian mengenai kondisi saat ini dan gambaran ke depan yang mempengaruhi proses pencapaian tujuan.*

PENDAHULUAN

Negara dan pembangunan merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini dikarenakan suatu Negara agar dapat mempertahankan kehidupannya, selalu melakukan pembangunan. Pembangunan itu sendiri dapat dilakukan melalui berbagai aspek, seperti: pembangunan ekonomi, sosial dan budaya maupun politik. Namun, permasalahan pembangunan yang sering terjadi saat ini adalah masalah pembangunan ekonomi. Hal ini didukung pula dengan adanya arus globalisasi, sehingga memudahkan batas antar Negara dalam melakukan kegiatan ekonomi. Selain itu, pembangunan ekonomi juga identik dengan kemajuan suatu bangsa. Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau terdiri dari banyak desa. Dari desa ini memiliki berbagi potensi yang dapat dikembangkan secara maksimal. Salah satu pengembangan desa ini adalah membangun sumber daya manusia yang dapat menggali potensi - potensi yang ada di desa untuk dapat dikembangkan menjadi produktif dan memiliki nilai ekonomi. Salah satu kabupaten di Jawa Tengah adalah



Kabupaten Semarang yang terdiri dari beberapa Kecamatan Dan Kelurahan. Salah satu Kecamatan yang dipilih sebagai mitra adalah Kecamatan Susukan Desa Susukan karena desa tersebut memiliki lahan pertanian yang luas dan sebagian besar dari masyarakatnya memiliki mata pencarian sebagai petani. Kegiatan pertanian ini tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki tetapi ibu-ibu rumah tangga juga melakukan kegiatan yang sama.

Desa susukan berada di kecamatan susukan Kabupaten semarang dengan ketinggian 516,00m di atas permukaan laut. Desa susukan merupakan pusat pemerintahan Kecamatan Susukan. Jarak antara Desa Susukan dengan pusat pemerintahan kabupaten (Ungaran) sejauh 55 km. Untuk dapat mencapai Desa Susukan, dapat melewati Sruwen (Tengaran), Klero (Tengaran), Tingkir (Salatiga) atau Penggung (Boyolali). Desa Susukan merupakan jalur alternatif dari Semarang menuju Sragen.,Utara: Desa Sidoharjo, Timur: Desa Ketapang, Selatan: Desa Timpik, Barat, Desa Duren (Kecamatan Tengaran) dan Desa Kenteng Desa susukan terdiri dari 4 Dusun yang terbagi lagi menjadi 7 RW.

Dusun - dusun tersebut antara lain Dusun Pamotan, Dusun Susukan, Dusun Deresan, dan Dusun Ketanggan. Jumlah penduduk di Desa Susukan $\pm$ 3278 yang terdiri dari 1647 penduduk laki-laki dan 1613 penduduk perempuan. Penduduk memiliki tingkat kelahiran rata-rata 2 bayi per bulan. Secara keseluruhan Desa Susukan memiliki 876 KK. Wilayah Dusun terpadat adalah Dusun Susukan dengan jumlah 400 KK. Sedangkan Dusun Deresan terdiri dari 294 KK, Dusun Ketanggan 116 KK dan Dusun Pamotan dengan 66 KK yang merupakan dusun dengan jumlah penduduk terkecil. Mata pencarian utama penduduk desa Susukan adalah : buruh bangunan, buruh tani, Pegawai swasta, butuh Indutri, PNS, Pengusaha, Petami, Peternak, TNI/Polri. Yang paling banyak adalah buruh tadi yaitu sebanyak 250 orang dan petani sebanyak 173 orang hal ini berarti 26,5 % dari jumlah penduduk (1592 orang).

Program Pengabdian Masyarakat berbasis kemitraan ini sasarannya adalah ibu-ibu rumah tangga desa Susukan kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, yang merupakan masyarakat tidak produktif secara ekonomis (ibu rumah tangga). Jumlah mitra ini ditetapkan dengan mempertimbangkan efisiensi dan intensitas pelaksanaan program, sehingga memiliki peluang bisnis. Peluang bisnis yang sudah terbuka luas memerlukan adanya pengembangan. Dalam arti luas pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuannya, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri. Pengembangan adalah perihal berkembang dan selanjutnya, kata berkembang juga berarti mekar terbuka atau membentang, menjadi besar, luas dan banyak, serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian pikiran, pengetahuan dan sebagainya Istiqomah dan Irsad Andriyanto (2017).

Tabel 1: Harapan perubahan kondisi sebelum dan setelah program pengabdian

NO	Unsur	Sebelum kegiatan	Sesudah kegiatan
1	Mengetahui kekuatan potensi desa	Mengetahui tetapi tidak secara pasti	Program yang dilaksanakan akan tercapai secara terencana dan terukur.
2	Mengetahui kelemahan dan kekurangan selama ini	Belum menyadari kelemahan	Dalam hal ini kelemahan-kelemahan Sumber daya Manusia perlu diperbaiki dan dicari solusinya untuk memperoleh peluang tersebut.
3	Mengetahui peluang-peluang yang	Masih belum terbayangkan apa saja yang menjadi peluang	mengidentifikasi kekuatan dan menggunakannya untuk mengurangi ancaman dari luar
4	Mengetahui ancaman-ancaman	Hal-hal yang menghambat yang kurang dipahami	mengambil strategi yang tepat untuk pengembangan selanjutnya

Dari tabel di atas diharapkan dengan kegiatan ini dapat melakukan kegiatan produktif dengan pemanfaatan lahan di sekitar pekarangan rumah sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga

Realisasi Kegiatan

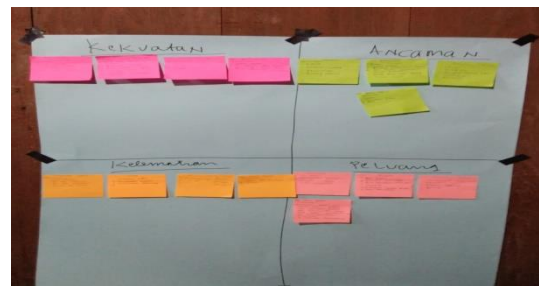
Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini tim pelaksana pengabdian melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai kondisi di desa susukan, potensinya kegiatan dan antusiasme masyarakat. Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat (kaum perempuan) dalam potensi membantu meningkatkan pendapatan keluarga



Gambar 1: Survey Pendahuluan



Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pelaksana yang dihari oleh Kepala Desa, Ketua RT serta ibu ibu warga Desa Susukan. Dalam tahap ini pengabdian melakukan kegiatan mengumpulkan kaum perempuan untuk diberikan pengarahan dalam bentuk permainan yang sifatnya untuk memunculkan jawaban-jawaban di dalam pengembangan SWOT. Diberikan kertas warna-warni dengan empat macam warna, setiap warna mewakili (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*) atau (Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman).



Gambar 2: Permainan SWOT

Analisa data diambil dengan menyimpulkan pemahaman masyarakat untuk potensi desa dan kemampuan SDM untuk mendukung desa lebih maju. Disampaikan dengan metode FGD ringan dan dilanjutkan dengan tanya jawab/diskusi, serta dari hasil pengembangan diskusi dan kegiatan perempuan selama ini. Semua kertas yang berisikan kekuatan dan kelemahan serta peluang serta ancaman di tempel di kertas besar yang selanjutnya di Analisa untuk memberikan peta-peta yang digunakan untuk pengembangan desa melalui peran perempuan lebih memiliki pemberdayaan.



Gambar 3: FGD dan Diskusi

HASIL

Metode yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan perencanaan strategis untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam melihat realitas sosial yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian Di Desa Susukan Kab Semarang. metode ini dianggap perlu digunakan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi oleh masyarakat dan menyelesaikan problem dalam situasi tersebut. Sebagaimana analisa susunan Afrillita (2013) yang terbagi atas empat komponen dasar yaitu :



1. **S = Strength** adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini.
2. **W= Weakness** adalah kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini.
3. **O = Opportunity** adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar organisasi dan memberikan peluang berkembang organisasi di masa depan.
4. **T = Threat** adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi di masa depan. (Rangkuti, 2003)

Faktor lingkungan eksternal adalah faktor yang berada diluar Desa Susukan Kab Semarang yang dapat mempengaruhi kegiatan tersebut adalah:

Peluang :

1. Terbuka peluang bisnis
2. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai
3. Adanya kebijakan pemanfaatan pekarangan

Ancaman:

1. Masih ada masyarakat yang memilih membeli daripada menanam sendiri
2. Kondisi cuaca tidak menentu

Faktor lingkungan internal adalah faktor yang berada di dalam Desa Susukan Kab Semarang yang dapat mempengaruhi kegiatan tersebut adalah:

Kekuatan

1. Lahan pertanian luas
2. Masyarakat potensi

Kelemahan

1. Hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri
2. Menurunnya minat masyarakat
3. Belum bisa memaksimalkan lahan pekarangan.



Tabel 2
Matrik SWOT

Internal. Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	1. Strategi pemberdayaan lahan 2. strategi peningkatan potensi masyarakat 3. strategi pemanfaatan lahan.	1. strategi peningkatan dan pengembangan sumber daya masyarakat di desa susukan. 2. Strategi menumbuhkan minat masyarakat 3. Sestrategi memaksimalkan pemanfaatan lahan
Ancaman (T)	1. Strategi penyuluhan tentang pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan lahan untuh menambah opendapatan	1. Sestrategi pemberian perangsang pada masyarakat setempat 2. Sestrategi mencari mitra binaan

KESIMPULAN

Berdasarkan matriks SWOT diperoleh beberapa alternatif strategi pengembangan:

- a. Strategi SO
 - Strategi pemberdayaan lahan
 - strategi pemanfaatan lahan
 - strategi peningkatan potensi masyarakat
- b. Strategi WO
 - strategi peningkatan dan pengembangan sumber daya masyarakat di desa susukan.
 - Strategi menumbuhkan minat masyarakat
 - Sestrategi memaksimalkan pemanfaatan lahan
- c. Strategi ST
 - Strategi penyuluhan tentang pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan lahan untuh menambah opendapatan
- d. Strategi WT
 - Sestrategi pemberian perangsang pada masyarakat setempat
 - Strategi mencari mitra binaan



Untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia dalam upaya pengembangan pekarangan produktif di Desa Susukan adalah memperbaiki semua kelemahan dan ancaman yang ada, dengan cara memberikan pemahaman dan pengertian kepada masyarakat supaya lebih bersemangat untuk memanfaatkan lahan pekarangan sehingga dapat memenuhi kebutuhan sendiri.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Drs. Suparno,MSi, selaku Rektor Untag Semarang yang sudah berkenan memberikan bantuan dana
2. Ibu Dr. Dra. Honorata Ratnawati Dwi Putranti,MM selaku Kalemilit Untag Semarang
3. Bapak Drs. Haris yang berkenan menyediakan tempat untuk pengabdian
4. Ibu-ibu warga desa Susukan yang berkenan hadir dalam acara pengabdian masyarakat

DAFTAR REFERENSI

- [1] Alma, Buchari dan Priansa, Donni Juni. 2009. Manajemen Bisnis Syariah, Alfabeta: Bandung. hal. 115-125)
- [2] Sujarwo dan Lutfi Wibawa. 2017. Analisis Permasalahan Perempuan Dan Potensi Lokal Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.166-177
- [3] Uly Hikmah Andini, Mochamad Saleh Soeaidy, Ainul Hayat. 2017. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati). Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 12, Hal. 7



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN